

**MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA MELALUI METODE TUTOR
SEBAYA DALAM MEMPELAJARI PERWAJAHAN PADA SISWA
TINGKAT XII DESAIN GRAFIKA SEMESTER GANJIL
SMK NEGERI 3 LHOKSEUMAWE TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Nurhasanah

SMK Negeri 3 Lhokseumawe

ABSTRAK

Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan. Dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: a). Bagaimanakah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran Perwajahan? b).Apakah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Perwajahan? C). Apakah penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar Perwajahan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: a). Mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan dan mengembangkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada pembelajaran Perwajahan? b). Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Perwajahan? c). Meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar Perwajahan?. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan atau action research sebanyak 2 putaran setiap putaran terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII Desain Grafika. Data yang diperoleh berupa hasil praktek, lembar kegiatan belajar mengajar. Daris hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu siklus 1 praktek (87.1%), siklus 2 (85.7%) dan teori (85.9%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas XII Desain Grafika serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Perwajahan.

Kata Kunci: *Metode Tutor Sebaya.*

PENDAHULUAN

Perwajahan merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi kompetensi kunci bagi siswa SMK Program Studi Keahlian Desain Grafika. Penguasaan kompetensi Perwajahan mutlak diperlukan sebagai lanjutan dari kompetensi-kompetensi lain pada jenjang kelas sebelumnya. Sehingga semestinya kompetensi Perwajahan harus benar-benar dikuasai siswa dengan mendapatkan nilai yang tinggi atau minimal di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Kenyataan yang terjadi pada kelas XII Desain Grafika SMKN 3 Lhokseumawe nilai yang didapat pada saat uji kompetensi masih rendah. Dari 27 siswa pada kelas tersebut hanya ada 12 siswa yang dinyatakan kompeten dengan nilai $\geq 7,00$ dan rata-rata nilai pada kelas tersebut hanya 6,35. Pada saat pelajaran Perwajahan masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan.

Dari hasil pengamat pada saat praktik beberapa anak kelihatan malas dan mereka belajar hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan guru. Produk yang dihasilkan juga masih banyak yang belum layak dan tidak memenuhi indikator hasil Perwajahan yang baik. Hasilnya kurang rapi, ilustrasi yang digunakan kurang sesuai dengan teks, jenis tipografi yang dipilih kurang visual, dan waktunya pembuatan terlalu lama. Padahal sebelumnya siswa telah diberi pelajaran teori tentang Perwajahan dan juga telah berlatih.

Kondisi tersebut membuat peneliti menjadi prihatin dan ingin memperbaiki kualitas hasil belajar siswa pada kompetensi Perwajahan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Salah satu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan adalah model Tutor

Sebaya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut Sudjana (1989: 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian“. Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti memilih judul Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Mempelajari Perwajahan Pada Siswa Tingkat XII Desain Grafika Semester Ganjil di SMK Negeri 3 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Isaac, 1994:27). Lokasi Penelitian: Ruang Praktik Desain Grafika SMK Negeri 3 Lhokseumawe. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek Penelitian : siswa kelas XII Desain Grafika semester 1 sebanyak 27 orang, dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 orang yaitu peneliti sendiri sebagai pelaksana dan T. Alfian Mahdi, S.Pd Guru SMK Negeri 3 Lhokseumawe sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Rekapitulasi Hasil tes pada siklus 1, diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 88.1% untuk nilai praktek dan ketuntasan belajar 100% atau 30 siswa sudah tuntas. Sedangkan nilai rata-rata teori untuk kelompok teman adalah 80.8% dan ketuntasan belajar adalah 100% atau 18 siswa sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus 1 secara klasikal siswa sudah tuntas dan rata-rata siswa mempunyai kriteria nilai A (sangat baik). Melihat persentase rata-rata prestasi belajar siswa untuk kelompok tutor dan teman adalah sebanding. Dengan demikian siswa dapat melanjutkan untuk materi berikutnya pada siklus kedua.

Siklus II

Rekapitulasi Hasil tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 92.2% untuk nilai praktek dan ketuntasan belajar 100% atau 30 siswa sudah tuntas. Sedangkan nilai rata-rata teori untuk kelompok teman (kelompok tutor siklus 1) adalah 82.8% dan ketuntasan belajar adalah 100% atau 16 siswa sudah tuntas. Sehingga untuk rata-rata nilai teori antara kelompok teman pada siklus II dan kelompok teman (tutor pada siklus II) adalah 90.3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus 2 secara klasikal siswa sudah tuntas dan rata-rata siswa mempunyai kriteria nilai A (sangat baik).

Pada siklus I dan II guru telah menerapkan belajar dengan metode tutor sebaya dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah

memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan metode tutor sebaya dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas teori, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas memenuhi kriteria nilai A.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat dilakukan dengan baik dan menarik siswa lebih aktif. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi (kemampuan) dan kreativitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil teori yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode tutor sebaya sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Perwajahan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi-Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, H. Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2005. *Metode penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pierce, William. 2003. *Metacognition: Study Strategies, Monitoring and Motivation. A Greatly Expanded Text Version of a Workshop Presented November 17, 2004*: Diterbitkan.
- Reffiane, Fine dan Djariyo. 2011. Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Strategi Everyone is Teacher (ETH) pada Praktek Pembelajaran Tematik SD di Program Studi PGSD IKIP PGRI Semarang. *Jurnal Pembelajaran* Volume 1 Nomor 1 Juli 2011: Diterbitkan.